

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan berkompetisi agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang harus berupaya terus meningkatkan laba karena persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Perusahaan harus mengambil keputusan pendanaan yang tepat dalam menentukan sumber dananya agar dapat meningkatkan laba perusahaan dan unggul dalam menghadapi persaingan. Penentuan sumber dana yang akan digunakan mempunyai dampak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Jika menggunakan dana yang berasal dari utang, jelas dana itu mempunyai biaya, minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika menggunakan modal sendiri, maka masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud (Moeljadi, 2006:236).

Keputusan pendanaan akan menyangkut penentuan secara optimal mengenai struktur modal. Perusahaan perlu mempertimbangkan dengan matang ketika akan memilih jenis dana yang digunakan dalam memperlancar aktivitas perusahaan. Dalam hal ini *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil (Hanafi, 2004:314). Menurut teori ini manajer keuangan lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan terkait prospek dan risiko yang dihadapi perusahaan

sehingga hal ini yang akan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pendanaan internal atau eksternal.

Pada *pecking order theory* diasumsikan tingkat penghematan pajak dari adanya bunga menempati urutan kedua. *Pecking order theory* menjelaskan jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran (*hybrid*) seperti obligasi konvertibel, dan kemudian saham sebagai pilihan terakhir (Hanafi, 2004:314). Dengan keputusan pendanaan yang optimal secara teoritis akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran/kekayaan para investor karena di dalam laporan keuangan perusahaan investor seringkali melihat dari sisi profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi investor yang ingin menanamkan investasinya pada suatu perusahaan, karena jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, maka perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik di dunia bisnis. Apabila suatu perusahaan tidak mendapatkan laba, dapat diartikan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi tujuannya untuk bisa mengembangkan usahanya.

Kinerja perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004:42). Rasio sangat

berguna bagi perusahaan sebagai alat ukur. Manajer di dalam perusahaan harus mampu menentukan apakah sebuah rasio tepat untuk menilai keseluruhan dari perusahaan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan bagi para pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:64). Dalam hal ini semakin besar ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Penggunaan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*, karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan tambahan dana baik berupa laba ditahan, depresiasi atau hutang yang nantinya perusahaan harus membayar biaya tetap akibat penggunaan dananya. ROE menggambarkan pengaruh dari *leverage* (penggunaan modal pinjaman) atas *return* yang diperoleh pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2007:65). Pada penelitian ini penulis mereplikasi dari artikel Agathalia dan Siti (2015). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan semen LQ45 di BEI dan menyimpulkan bahwa DOL berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan DFL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE Alasan penulis mereplikasi

artikel tersebut, karena untuk menelaah apakah hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang sama pada objek penelitian yang berbeda.

Terdapat dua jenis *leverage* di dalam suatu perusahaan, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Hanafi, 2001:332). Perusahaan menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuangan investor. *Operating leverage* dan *financial leverage* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas dipengaruhi oleh penggunaan biaya tetap dan risiko keuangan yang terjadi akibat penggunaan hutang perusahaan.

Perusahaan menggunakan *operating leverage* dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan yang diharapkan dapat menaikkan tingkat profitabilitas. Menurut Hanafi (2004:328) perusahaan yang menggunakan biaya tetap dalam proporsi yang tinggi dikatakan menggunakan *operating leverage* yang tinggi. Dengan kata lain *degree of operating leverage* (DOL) tinggi, tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tetapi sebaliknya, jika tingkat penjualan turun secara signifikan, perubahan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan demikian DOL seperti pisau dengan dua mata yaitu bisa membawa manfaat, sebaliknya bisa merugikan. Hal tersebut dibuktikan oleh Lestari dan Nila (2017) menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Kumalasari

dan Nurul (2016), Agathalia dan Siti (2015) menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Financial leverage adalah besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Hanafi (2004:332) perusahaan yang menggunakan beban tetap yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* (DFL) untuk perusahaan juga tinggi. DFL seperti pisau bermata dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya, jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan. Penelitian Kumalasari dan Nurul (2016), Sudarmono (2016), Agathalia dan Siti (2015) menunjukkan *financial leverage* berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Memasuki paruh kedua di tahun 2017, pasar saham di Indonesia masih sangat diminati. Salah satunya tercermin dari pertumbuhan kinerja perusahaan khususnya laba bersih dan ROE Indonesia yang lebih tinggi dibanding negara lain sehingga valuasi harga saham Indonesia sudah relatif lebih mahal dibanding negara tetangga di ASEAN. Plt Head of Research Bahana, Henry Wibowo, memberi rekomendasi bagi investor untuk fokus pada saham-saham pilihan sehingga bisa memberikan imbal hasil yang optimal, khususnya saham *big cap* karena pada semester kedua tahun 2017 sampai paruh pertama tahun depan, pemerintah akan menggenjot sejumlah proyek infrastruktur, karena pada periode itu

menjadi waktu yang krusial bagi pemerintahan presiden Jokowi untuk membukukan kinerja bagusnya (<https://finance.detik.com//>).

Adanya pembangunan infrastruktur membuat potensi kenaikan kinerja beberapa sektor juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Reza Priyambada, analis Binaartha Sekuritas, yang menyatakan bahwa perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 di level 5,1%, tampaknya dapat memberikan dampak positif bagi pasar saham domestik untuk dapat melanjutkan penguatan. Oleh karena itu, dengan ditopang gencarnya pembangunan infrastruktur kelompok saham 45 unggulan atau indeks LQ45 juga dapat bergerak naik. (<http://id.beritasatu.com//>).

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Alasan dipilihnya indeks LQ45 sebagai objek karena Indeks LQ45 dapat dijadikan pedoman oleh investor untuk investasi karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek yang berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka peneliti mengajukan judul: ***Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016 ?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti menguji penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan teori dan pengetahuan yang didapatkan dari bangku kuliah, dan juga untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis tentang pengaruh

Operating Leverage dan *Financial Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain (akademisi)

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini, sistematika penelitian pada umumnya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang landasanteori yang digunakan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODA PENELITIAN

Pada bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai data penelitian, hasil penelitian yang membahas deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN